



**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN POTENSI EKONOMI
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
KABUPATEN KERINCI (2008-2017)**

Silvia Rahayu
Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam
Kerinci
(Naskah diterima: 1 Maret 2021, disetujui: 30 April 2021)

Abstract

Economic growth is as a long-term increase of a contracting state in propviding goods to the population of his. This ability to grow adjust with the advancement of institutional and ideology on the need to provide goods economic goods. This study aims to determine: 1.analyze sector economic sector where strategic to developed. 2. To analyze the county kerinci relationship with the surrounding areas so each other to support his economic growth. This research was conducted at Central Bureau of Statistics (BPS) Kabupaten Kerinci, while Data used in this research is Gross Regional Domestic Product (PDRB) the county Kerinci and Jambi Province based on constant price (ADHK) in 2008-2017. Data processing techniques used using Microsoft Excel applications and manual techniques Based on the results of the research note that: Potential and Superior Sector in the county kerinci 2008-2017. based on the calculation of Location Quotient Analysis (LQ) is big and Retail Trade sector with bigger LQ value, and from Shift Share Component obtained the biggest value from Proportionality Shift (35,67 %) which means that the 2008-2017 Kabupaten Kerinci Economic Growth is affected and determined by the Competitive Area Specific Conditions.

Keywords: *Economic growth, PDRB, Location Quotient (LQ), Shift Share, in relation territory.*

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai kenaikan jangka panjang suatu negara dalam menyediakan barang-barang ekonomi ekonomi kepada penduduk nya. Kemampuan ini tumbuh menyesuaikan dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan serta ideologi yang diperlukan dalam menyediakan barang-barang ekonomi. Penelitian ini bertujuan 1. Untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi mana yang strtegis untuk dikembangkan 2. Untuk menganalisis hubungan Kabupaten Kerinci dengan daerah disekitarnya sehingga saling menunjang pertumbuhan ekonominya. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kerinci, sedangkan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi atas dasar harga konstan (ADHK) pada tahun 2008-2017. Teknik pengolahan data yang digunakan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan teknik manual. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : Sektor yang Potensial dan Unggulan di Kabupaten Kerinci tahun 2008-2017 berdasarkan perhitungan Analisis Location Quotient (LQ) adalah sektor

pengadaan air, pengolahan sampah dan daur ulang, dengan nilai LQ lebih besar, dan dari Komponen Shift Share diperoleh nilai terbesar dari Proportionality Shift (35,67 %) yang berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kerinci tahun 2008-2017 dipengaruhi dan ditentukan oleh Kondisi Spesifik daerah yang bersifat Kompetitif.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, PDRB, Location Quotient (LQ), Shift Share. Gravitasi (keterkaitan wilayah)

I. PENDAHULUAN

P erjalanan pembangunan ekonomi telah menimbulkan berbagai macam perubahan terutama pada struktur perekonomian. Perubahan struktur ekonomi merupakan salah satu karakteristik yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi pada hampir setiap negara maju. Pembangunan daerah sebagai integral dari pembangunan nasional merupakan suatu proses perubahan yang terencana dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang di dalamnya melibatkan seluruh kegiatan yang ada melalui dukungan masyarakat di berbagai sektor. Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Menurut Sukirno

(2009:45) Pertumbuhan Ekonomi, adalah mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang suatu negara dalam menyediakan barang-barang ekonomi ekonomi kepada penduduk nya. Kemampuan ini tumbuh menyesuaikan dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan serta ideologi yang diperlukan dalam menyediakan barang-barangekonom pertambahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sehingga tingkat perkembangan PDRB perkapita yang dicapai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi. Secara makro pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan Daerah yang dapat dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi yaitu, pertanian, pertambangan Dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih, bangunan, perdagangan, perhotelan, dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan jasa, persewaan, dan jasa perusahaan, jasa lain nya. Menurut

Tarigan (2005:20-21) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah, Adalah sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, pendapatan regional dan beberapa tahun menggambarkan kenaikan dan penurunan tingkat pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) (2008: 1), PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasa. Menurut Sjafrizal, (2014: 183), Penyajian tabel PDRB dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu PDRB dengan harga berlaku dan PDRB dengan harga konstan. PDRB dengan harga berlaku adalah bilamana nilai tambah tersebut dihitung dengan harga tahun bersangkutan. Sedangkan PDRB dengan harga konstan adalah bilamana nilai tambah tersebut dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu (tahun dasar). Perbedaan ini penting artinya kalau yang diperlukan adalah nilai tambah riil yaitu tidak termasuk kenaikan harga. PDRB dengan harga konstan sangat berguna dalam menghitung laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Kabupaten Kerinci adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi, Kerinci di tetap kan sebagai Ka-

bupaten sejak awal berdiri nya Propinsi Jambi dengan pusat pemerintahan di Sungai Penuh, pada tahun 2011 pusat pemerintahan berpindah ke Siulak, Kabupaten Kerinci salah satu wilayah yang luas yang memiliki PDRB yang tinggi, begitu juga dengan hal pertumbuhan ekonomi yang harus terus di tingkat kan dengan variabel pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah. sumber perekonomian utama masyarakat di Kabupaten Kerinci adalah dari sektor agrobisnis yang meliputi : pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. hasil pertanian dan perkebunan meliputi : sayur mayur, tomat, kubis, wortel, sawi, kol, kacang panjang, mentimun, kentang dan lain-lain. Sedangkan industri di Kabupaten Kerinci banyak bergerak di bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi meliputi : industri teh, industri makanan olahan, industri minuman olahan, dan industri pemotongan dan pengolahan kayu. Sehingga di peroleh data PDRB Kabupaten dan Provinsi Jambi. Penghitungan pendapatan nasional Indonesia dimulai sejak pemerintah Belanda sebelum Perang Dunia II oleh suatu komisi yang diketuai oleh Steinmetr. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi mana yang basis untuk di kembangkan dan Untuk mengetahui hubungan Kabupaten kerinci dengan daerah di

sekitarnya sehingga saling menunjang pertumbuhan ekonominya

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Dimana Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dan potensi ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Kerinci. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci dan website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Yaitu disitus (<https://jambi.bps.go.id> dan <https://kerincikab.bps.go.id>) dan kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. Alat analisis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut
 Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Location Quotient (LQ) untuk melihat sektor unggulan pada Kabupaten Kerinci dengan persamaan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Dimana :

S_i = Jumlah PDRB ADHK i di daerah yang diselidiki

S = Jumlah PDRB ADHK di daerah yang diselidiki

N_i = Jumlah PDRB ADHK i di daerah acuan yang lebih luas, di mana daerah yang di selidiki menjadi bagiannya

N = Jumlah Total PDRB ADHK di daerah acuan yang lebih luas

Dari perhitungan Location Quotient (LQ) suatu sektor, kriteria umum yang dihasilkan adalah:

- Jika $LQ > 1$, disebut sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi dari pada tingkat wilayah acuan
- Jika $LQ < 1$, disebut sektor non-basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah dari pada tingkat wilayah acuan
- Jika $LQ = 1$, maka tingkat spesialisasi daerah sama dengan tingkat wilayah acuan.

Selanjutnya analisis shift share dengan persamaan sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

D_{ij} : Perubahan suatu variabel regional sektor i di wilayah j dalam kurun waktu tertentu

N_{ij} : komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

M_{ij} : bauran sektor i di wilayah j

C_{ij} : keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

$$D_{ij} = E_{ij} - E_{ij}$$

Keterangan:

Komponen pertumbuhan nasional suatu sektor di suatu wilayah menunjukkan bahwa kesempatan kerja tumbuh sesuai dengan laju pertumbuhan nasional.

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \quad (3)$$

Keterangan:

r_n : laju pertumbuhan nasional

Untuk alat analisis data dari keterkaitan wilayah Kabupaten Kerinci dengan daerah lain di gunakan rumus :

Rumus keterkaitan wilayah Menurut glosson dalam (Abdallah, 2003,56)

$$T_{ij} = \frac{P_i P_j}{d_{ij}^2}$$

Keterangan :

T_{ij} = Daya tarik menarik antar daerah

P_i = jumlah penduduk di daerah i

P_j = Jumlah penduduk di daerah j

d_{ij} = Jarak antara i dan j

III. HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui potensi secara relatif ekonomi Kabupaten kerinci dan Provinsi Jambi dapat dilakukan dengan kajian model Analisis *Locations Quotient* (LQ) melalui pendekatan PDRB Kabupaten Kerinci atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha 17 sektor ekonomi. LQ merupakan suatu alat analisis

yang dapat digunakan dengan mudah, cepat, dan tepat yang dapat digunakan berulang kali dengan menggunakan berbagai perubahacuan dari berbagai waktu. Location Quotient merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB disuatu daerah dibandingkan sektor yang sama tingkat perekonomiannya yang lebih tinggi. Besaran LQ dapat digunakan sebagai indikator awal untuk melihat sektor ekonomi yang Potensial maupun tidak Potensial. Dalam pengertian memiliki atau tidak memiliki keunggulan sektoral dibandingkan dengan keadaan secara rata-rata pada tingkat regional. Hasil perhitungan LQ menghasilkan tiga kriteria yaitu:

Hasil perhitungan LQ menghasilkan tiga kriteria yaitu:

$LQ > 1$; artinya komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.

$LQ = 1$; artinya komoditas itu tergolong non-basis, tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.

LQ < 1; artinya komoditas itu termasuk non-basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar

Tabel 4.2 Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kerinci Atas Harga Konstan Tahun 2008-2017.

LAPANGAN USAHA	PDRB ATAS HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta Rupiah)										Rata rata
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,07 (b)	0,11 (nb)	2,01 (b)	2,06 (b)	2,06 (b)	2,06 (b)	2,01 (b)	1,95 (b)	1,91 (b)	1,89 (b)	1,81 (b)
Pertambangan dan Penggalian	0,03 (nb)	0,00 (nb)	0,00 (nb)	0,05 (nb)	0,05 (nb)	0,05 (nb)	0,05 (nb)	0,06 (nb)	0,06 (nb)	0,06 (nb)	0,04 (nb)
Industri Pengolahan	0,19 (nb)	0,01 (nb)	0,22 (nb)	0,26 (nb)	0,27 (nb)	0,28 (nb)	0,28 (nb)	0,29 (nb)	0,28 (nb)	0,27 (nb)	0,70 (nb)
Pengadaan Listrik dan Gas	0,75 (nb)	0,04 (nb)	0,74 (nb)	0,81 (nb)	3,57 (b)	0,88 (nb)	0,83 (nb)	0,78 (nb)	0,75 (nb)	0,76 (nb)	0,99 (nb)
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,40 (b)	0,30 (nb)	2,90 (b)	2,98 (b)	2,96 (b)	2,97 (b)	2,90 (b)	2,89 (b)	2,80 (b)	2,80 (b)	2,89 (b)
Konstruksi Transportasi dan Pergudangan	0,68 (nb)	0,03 (nb)	1,09 (b)	1,09 (b)	1,01 (b)	1,00 (b)	0,96 (nb)	0,95 (nb)	0,95 (nb)	0,92 (nb)	0,87 (nb)
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,46 (nb)	0,02 (nb)	1,06 (b)	1,06 (b)	1,05 (b)	1,08 (b)	1,07 (b)	1,03 (b)	1,02 (b)	0,01 (nb)	0,79 (nb)
Transportasi dan Pergudangan	0,47 (nb)	0,02 (nb)	0,83 (nb)	0,86 (nb)	0,85 (nb)	0,85 (nb)	0,83 (nb)	0,83 (nb)	0,80 (nb)	0,80 (nb)	0,71 (nb)
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,72 (b)	0,32 (nb)	0,89 (nb)	0,90 (nb)	0,89 (nb)	0,88 (nb)	0,87 (nb)	0,83 (nb)	0,82 (nb)	2,38 (b)	1,05 (b)
Informasi dan Komunikasi	0,15 (nb)	0,00 (nb)	1,89 (b)	1,97 (b)	2,02 (b)	1,83 (b)	1,86 (b)	1,93 (b)	1,91 (b)	1,95 (b)	0,08 (nb)
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,00 (nb)	0,00 (nb)	0,49 (nb)	0,47 (nb)	0,47 (nb)	0,47 (nb)	0,48 (nb)	0,48 (nb)	0,45 (nb)	0,46 (nb)	0,38 (nb)
Real Estate	0,22 (nb)	0,01 (nb)	1,39 (b)	0,04 (b)	0,05 (b)	1,33 (b)	0,00 (b)	1,29 (b)	1,26 (b)	1,22 (b)	0,22 (nb)
Jasa Perusahaan	0,32 (nb)	0,01 (nb)	0,04 (nb)	0,04 (nb)	0,04 (nb)	0,04 (nb)	4,33 (b)	0,04 (nb)	0,04 (nb)	0,04 (nb)	0,07 (nb)
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,21 (b)	0,06 (nb)	1,84 (b)	1,82 (b)	1,82 (b)	1,84 (b)	1,74 (b)	1,72 (b)	1,72 (b)	1,75 (b)	1,55 (b)

Jasa Pendidikan	0,00 (nb)	0,00 (nb)	1,37 (b)	1,38 (b)	1,39 (b)	1,41 (b)	1,39 (b)	1,38 (b)	1,35 (b)	1,37 (b)	1,10 (b)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,70 (nb)	0,04 (nb)	0,01 (nb)	1,62 (b)	1,58 (b)	1,57 (b)	1,52 (b)	1,48 (b)	1,46 (b)	1,46 (b)	1,14 (b)
Jasa lainnya	0,12 (nb)	0,06 (nb)	1,57 (b)	1,63 (b)	1,66 (b)	1,68 (b)	1,66 (b)	1,63 (b)	1,63 (b)	1,59 (b)	1,32 (b)

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil Analisis LQ pertahun selama periode tahun 2008-2017 yang ditampilkan pada tabel di atas diketahui ada tujuh sektor yang paling basis di Kabupaten Kerinci untuk di kembangkan berdasarkan nilai LQ ($LQ > 1$) yakni Posisi Pertama adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah, dan daur ulang sebesar (2,89) dan selanjutnya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar (1,81) posisi ketiga adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar (1,55), Selanjutnya sektor jasa lainnya sebesar (1,32), kemudian di posisi ke lima yaitu sektor kesehatan dan kegiatan sosial sebesar (1,14) dan selanjutnya sektor jasa pendidikan sebesar (1,10), dan yang terakhir jasa penyediaan akomodasi, makan dan minum. Dengan demikian 7 (tujuh) sektor ini terkategori sebagai sektor basis atau unggulan di Kabupaten Kerinci Akan tetapi yang lebih menonjol dibandingkan dengan sektor lainnya dengan nilai rata-rata LQ lebih besar yakni sebesar (2,89). Dan dari Analisis di atas juga menunjukkan

bahwa Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang ini lebih menonjol dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Dan sektor yang non basis ada sepuluh yaitu : pertama ada sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai LQ sebesar (0,04), kedua ada sektor pengadaan listrik dan gas sebesar (0,99), ketiga sektor industri sebesar (0,04), sektor ke empat yang non basis adalah sektor Konstruksi Transportasi dan Pergudangan sebesar (0,87), ke lima adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai (0,79), dan ada sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ sebesar (0,71), ketujuh sektor Informasi dan Komunikasi sebesar (0,08), kedelapan Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar (0,38), dan selanjutnya jasa Real Estate sebesar (0,22), dan yang terakhir adalah Jasa Perusahaan dengan jumlah nilai LQ sebesar (0,07).

Analisis *Shift Share* merupakan salah satu teknik analisis dalam ilmu ekonomi regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-

faktor utama yang mempengaruhi dan penentu pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi tersebut dapat berasal dari luar daerah maupun dari dalam daerah bersangkutan sendiri. Faktor luar daerah dapat berasal dari perkembangan kegiatan ekonomi nasional maupun internasional yang dapat mempengaruhi karena

terdapat hubungan ekonomi yang cukup erat dengan perekonomian nasional dan bahkan juga internasional. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam daerah biasanya timbul dari struktur perekonomian daerah serta potensi khusus yang dimiliki pada daerah bersangkutan.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share* Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kerinci Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2017.

NO	LAPANGAN USAHA	<i>Regional Shift</i>	<i>Proportionality Shift</i>	<i>Differential Shift</i>	<i>Shift Share</i>
1	Pertanian	5.561.156,79	6.240.197,17	3.786.508,52	15.587.862,49
2	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	56.390,19	63.266,57	39.726,83	159.383,59
3	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	713.050,90	800.109,37	485.497,69	1.998.657,96
4	Administrasi Pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	492.603,58	552.744,15	335.398,03	1.380.745,76
5	Jasa Pendidikan	0	-9	-9,19	-18,38
6	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	59.959,64	67.271,87	40.816,53	168.048,03
7	Jasa-Jasa Lainnya	276.748,58	310.532,00	188.425,24	775.705,81
8	JUMLAH	1.022.844,24	1.147.730,28	696.623,38	2.867.197,89
9	%	35,67	75,7	24,3	

sumber Data diolah(2017)

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel di atas dengan menggunakan Analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa nilai *Regional Share* adalah sebesar Rp. 1.022.844,24 (35,67 %) yang menunjukkan kontribusi faktor dari luar terhadap pertumbuhan Kabupaten Kerinci. Hal ini berarti bahwa kontribusi dan

peranan pemerintah pusat dan kegiatan ekonomi daerah tetangga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci. Sedangkan untuk *Proportionality Shift* yaitu mencapai Rp. 1.147.730,28 (75,7 %) yang berarti sumbangan terbesar diperoleh dari sektor pertanian yang paling potensial yang harus dikem-

bangkan di Kabupaten Kerinci yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan ekonomi dari dalam daerah sendiri. Dan untuk *Differential Shift* yaitu mencapai Rp. 696.623,38 (24,3 %). yang berarti sumbangan terkecil diperoleh dari kondisi Spesifik daerah yang bersifat Kompetitif/ Sehingga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

Dari hasil perhitungan *Shift Share* Diperoleh nilai terbesar yakni dari sektor pertanian *Proportionality Shift* sebesar Rp. 1.147.730,28 (75,7 %) dari total komponen *Shift share*. Dengan demikian terlihat bahwa faktor yang mempengaruhi dan menentukan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kerinci pada tahun 2008-2017 yaitu dipengaruhi dan ditentukan oleh sektor pertanian Kabupaten Kerinci sangat

besar yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan ekonomi dari dalam daerah sendiri, yang dapat mendorong Pertumbuhan Ekonomi daerah Kabupaten Kerinci.

Analisis gravitasi (keterkaitan wilayah) adalah analisis untuk mengetahui seberapa kuat keterkaitan (inter linkage) antara Kabupaten Kerinci dengan kabupaten sekitarnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_{ij} = \frac{P_i P_j}{d^2_{ij}}$$

Dimana :

ij = daya tarik-menarik antar daerah i dengan j

i = Jumlah penduduk di daerah i

j = Jumlah penduduk di daerah J

D_{ij} = Jarak antara i dan j

Tabel 4.4 Hasil perhitungan *gravitasi* (keterkaitan wilayah) Kabupaten Kerinci dengan wilayah sekitarnya Tahun 2008-2017

Tahun	Kerinci ke Kota Sungai penuh	Kota Sungai Poenuh Ke Merangin	Merangin ke Sarolangun	Sarolangun ke Bungo	Bungo ke Tebo	Tebo ke Batanghari	Batanghari ke Muaro Jambi
2008	18.068.585,05	5.107.272,42	8.903.760,89	1.678.745,47	4.149.297,50	2.119.210,71	4.299.425,48
2009	18.907.704,84	5.408.028,20	9.250.313,97	1.962.461,75	4.096.109,18	1.852.343,70	4.349.490,08
2010	18.559.007,90	6.256.907,42	11.976.746,01	2.226.757,58	5.319.324,02	2.526.027,14	5.091.078,53
2011	19.501.664,64	6.574.700,39	12.585.076,89	2.339.854,50	5.560.209,35	2.640.384,44	5.378.683,60
2012	19.758.463,64	6.645.858,70	12.890.644,14	2.470.424,40	5.885.688,74	2.770.194,79	5.662.450,78
2013	18.716.717,69	6.581.252,87	13.850.218,43	2.468.669,14	5.896.658,63	2.902.305,52	5.871.822,53
2014	20.111.573,61	7.086.308,80	14.231.961,38	2.715.815,40	6.406.804,15	2.922.540,54	6.105.548,39
2015	20.111.573,61	7.400.207,66	15.032.024,89	2.840.081,39	6.676.924,27	3.016.594,86	6.359.584,34

YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 6 Nomor 2 Edisi Mei 2021 (104-115)

2016	20.384.762,08	7.471.464,76	15.355.063,60	2.966.691,33	6.952.868,45	2.688.178,29	6.619.609,91
2017	20.689.921,28	7.667.545,20	15.920.996,66	2.886.074,34	6.694.229,11	3.202.394,20	6.873.686,30
Rata-rata	19.480.997,43	6.619.954,642	12.999.680,69	2.455.557,53	5.763.811,34	2.664.017,419	5.661.137,994

Tahun	Muaro Jambi ke Kota jambi	Kota Jambi ke Tanjap Timur	Tanjap timur ke Tanjap Barat	Tanjap Barat ke Kerinci
2008	115.877.021,13	26.603.567,02	7.859.479,37	289.191,09
2009	119.506.370,07	27.349.604,85	8.098.116,05	297.257,97
2010	147.188.391,74	29.574.613,27	8.536.918,82	314.992,96
2011	154.168.226,17	30.290.345,26	8.798.229,12	330.193,25
2012	161.359.483,11	30.988.801,24	9.054.451,99	338.143,61
2013	168.650.937,04	31.705.195,54	9.312.361,61	346.550,64
2014	176.028.232,64	32.377.549,37	9.570.183,62	349.530,41
2015	183.489.080,02	22.920.686,96	9.831.962,03	357.764,76
2016	201.940.811,04	33.763.527,78	10.095.618,25	365.978,25
2017	198.676.327,83	34.438.122,84	10.347.504,96	374.131,38
Rata-rata	162.688.488,1	30.001.201,41	9.150.482,582	336.373,432

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis keterkaitan wilayah (Gravitasi) selama tahun 2008-2017 menunjukkan bahwa yang paling kuat interaksinya dengan Kabupaten Kerinci adalah Kabupaten Muaro Jambi ke Kota Jambi dengan angka 162.688.488,1 , kedua adalah Kota Jambi ke Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan nilai interaksi kuat sebesar 30.001.201,41, ketiga adalah Kabupaten Kerinci ke Kota Sungai Penuh dengan jumlah nilai interaksi kuat 19.480.997,43, dan berikutnya dengan nilai interaksi sedang Kabupaten

Merangin Ke sarolangun dengan angka 12.999.680,69 , dan interaksi sedang selanjutnya adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur ke Tanjung Jabung Barat dengan nilai interaksi sebesar 9.150.482,582, dan interaksi sedang Berikutnya adalah Kota Sungai Penuh ke Kabupaten Merangin dengan nilai interaksi sebesar 6.619.954,642, dan ketujuh interaksi sedang Berikutnya adalah Kabupaten Bungo ke Kabupaten tebo dengan nilai interaksi sebesar 5.763.811,34, dan interaksi sedang Berikutnya adalah Kabupaten Batang Hari ke

Kabupaten Muaro Jambi dengan nilai interaksi sebesar 5.661.137,994, interaksi sedang Berikutnya adalah Kabupaten Tebo ke Kabupaten Batang Hari dengan nilai interaksi sebesar 2.664.017,419, dan yang terakhir nilai interaksi sedang adalah Kabupaten Sarolangun ke Kabupaten Bungo, dan yang paling rendah interaksinya dengan Kabupaten Kerinci adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat ke Kabupaten Kerinci sebesar 336.373,432.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan LQ diketahui ada Tujuh Sektor yang paling potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Kerinci selama periode tahun 2008-2017 yakni Posisi Pertama adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah, dan daur ulang sebesar (2,89) dan selanjutnya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar (1,81) posisi ketiga adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar (1,55), Selanjutnya sektor jasa lainnya sebesar (1,32), kemudian di posisi ke lima yaitu sektor kesehatan dan kegiatan sosial sebesar (1,14) dan selanjutnya sektor jasa pendidikan sebesar (1,10), dan yang terakhir jasa penyediaan akomodasi, makan dan minum. Dengan demikian 7 (tujuh) sektor ini terkategori sebagai sektor basis atau unggulan di Kabupaten

Kerinci Akan tetapi yang lebih menonjol dibandingkan dengan sektor lainnya dengan nilai rata-rata LQ lebih besar yakni sebesar (2,89). yang berarti bahwa sektor ini merupakan sektor paling potensial yang memiliki andalan utama yang memiliki daya saing daerah yang harus dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kerinci untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten. .

Berdasarkan Komponen Shift Share menunjukkan bahwa nilai Regional Share adalah sebesar Rp. 1.022.844,24 (35,67 %) yang menunjukkan kontribusi faktor dari luar terhadap pertumbuhan Kabupaten Kerinci. Hal ini berarti bahwa kontribusi dan peranan pemerintah pusat dan kegiatan ekonomi daerah tetangga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci. Sedangkan untuk Proportionality Shift yaitu mencapai Rp. 1.147.730,28 (75,7 %) yang berarti sumbangan terbesar diperoleh dari sektor pertanian yang paling potensial yang harus dikembangkan di Kabupaten Kerinci yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan ekonomi dari dalam daerah sendiri. Dan untuk Differential Shift yaitu mencapai Rp. 696.623,38 (24,3 %). yang berarti sumbangan terkecil diperoleh dari kondisi Spesifik daerah yang bersifat Kompetitif/ Sehingga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi

daerah. Berdasarkan keterkaitan wilayah (gravitasi) selama tahun analisis 2008-2017 menunjukkan bahwa kabupaten yang paling kuat interaksinya adalah Kota Jambi ke Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan nilai interaksi 30.001.201,41, sedangkan yang paling rendah interaksinya adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat ke Kabupaten Kerinci dengan nilai rata-rata 336.373,432.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci

Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jambi

Ernita, Dewi. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi di Indonesia Jurnal Kajian ekonomi, Vol, 1, No 02 Januari 2013, Hal 176- 193.

M.L. Jingga. 2010: Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Pujiati Amin. 2014. Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Semarang Era Desentralisasi Fiskal Jurnal Ekonomi Pembangunan (Kajian Ekonomi Negara Berkembang).

Prishardoyo Bambang. 2008. Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005, Jurnal Jejak Vol.1 No.1, September 2008

Sjafrizal.2008. Kriteria Sektor Unggulan [http://eprints.ums.ac.id/59853/4/BAB II.Pdf](http://eprints.ums.ac.id/59853/4/BAB%20II.Pdf)

_____.2008. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Padang-Sumatra Barat: BADUO SEMEDIA

Sukirno. Sadono, 2017. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Kencana

Sulman.Gufron, et al 2017. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Kerinci.

Sun'an.Muammil dan Abdurrahman. Senuk, 2015. Ekonomi Pembangunan Daerah. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Suyanto.2000. Sektor Unggulan [https://reponsitory.unpas.ac.id/32078/1/BAB 2Halaman 21-110 Amien.Pdf](https://reponsitory.unpas.ac.id/32078/1/BAB%20Halaman%2021-110%20Amien.Pdf)

Tarigan.Robinson.2004. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta 13220:PT Bumi Aksara.

_____.2005. Ekonomi Pembangunan, Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Widodo. 2006. Sektor Unggulan [http://eprints.ums.ac.id/59853/4/BAB II.Pdf](http://eprints.ums.ac.id/59853/4/BAB%20II.Pdf)

Wahyudi.widya.wenny, et al.,2014. Perencanaan Pembangunan Ekonomi Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Pasaman Pasca Otonomi Daerah.